

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang berisi obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa penelitian ini. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang akan diteliti secara padat dan informatif. Selanjutnya, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian.

Kemudian akan dibahas juga variabel penelitian. Variabel penelitian akan menjelaskan tentang penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya dan data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut. Lalu peneliti akan menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang akan membahas penjabaran usaha bagaimana peneliti pengumpulan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah itu akan dibahas teknik pengambilan sampel, yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, penulis membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, rumusan-rumusan statistik yang digunakan dalam perhitungan dan penggunaan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.



A. Obyek Penelitian

- C** Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah agresivitas pajak perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2017-2019. Laporan ini diperoleh dari situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Terdapat 30 sampel perusahaan indeks LQ45 yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian ini setelah mengamati kelengkapan data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

B. Desain Penelitian

Mengacu pada tinjauan desain penelitian menurut Cooper & Schindler (2017: 148-152), maka desain penelitian ini dapat dikelompokkan dalam kategori yaitu:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini menggunakan studi formal karena penelitian ini dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang sudah ada di dalam batasan masalah penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data maka penelitian ini tergolong sebagai metode pengamatan (*monitoring*) karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019, tanpa berupaya untuk mendapat tanggapan dari siapapun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Dalam penelitian ini berdasarkan pengendalian peneliti dalam mempengaruhi variabel-variabel maka penelitian ini termasuk dalam model penelitian *ex post facto* (*ex post facto design*), karena peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel-variabel, artinya peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol serta mempengaruhi variabel-variabel penelitian yang ada. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk ke dalam studi klausal-eksplanatori (*causa-explanatory*), karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh dari intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan intensitas aset tak berwujud terhadap agresivitas pajak pada perusahaan indeks LQ45.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk gabungan antara *cross-sectional* (*cross-sectional studies*) dan *time series* karena penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perusahaan indeks LQ45 selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikumpulkan selama periode waktu (*over a period of time*), selama 3 tahun, mulai dari tahun 2017, 2018, dan 2019.

6. Cakupan Topik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan, penelitian ini merupakan studi

statistik (*statistical studies*) karena hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Studi ini berupaya mengetahui karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Kesimpulan hasil temuan ditentukan berdasarkan besar kecilnya tingkat representatif dan validasi sampel.

7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lingkungan aktual (kondisi lapangan - *fields conditions*), karena penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari data yang berada di lingkungan perusahaan, serta data diperoleh dan benar-benar terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan bagi partisipan dalam melakukan rutinitas kesehariannya, karena penelitian ini menggunakan data-data yang sesuai dengan kenyataan yaitu data sekunder yang telah disediakan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan intensitas aset tak berwujud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel (Sugiyono, 2019: 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR) yang diperoleh dari total beban pajak penghasilan (beban pajak kini ditambah dengan beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba sebelum pajak penghasilan. Penelitian ini menggunakan rumus *Effective Tax Rate* yang dipaparkan oleh Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias (2012) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Menurut Suprimarini & Suprasto (2015) rendahnya ETR menggambarkan tingginya indikasi tingkat agresivitas pajak. Sebaliknya, tingginya ETR menggambarkan indikasi rendahnya tingkat agresivitas pajak.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan intensitas aset tak berwujud.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Intensitas Persediaan (X1)

Intensitas persediaan adalah salah satu bagian aktiva yang diproksikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas persediaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Stamatopoulos *et al.*, 2019):

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai intensitas persediaan maka semakin besar juga perusahaan melakukan agresivitas pajak.

b. Intensitas Aset Tetap (X2)

Intensitas aset tetap menjelaskan seberapa besar aset perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas aset tetap (Dharmadi, 2013 dalam Adisamartha & Noviari, 2015):

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai intensitas aset tetap maka semakin besar perusahaan melakukan agresivitas pajak.

c. Intensitas Aset Tak Berwujud

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Intensitas aset tak berwujud menjelaskan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada aset tak berwujud. Rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas aset tak berwujud:

$$\text{Intensitas Aset Tak Berwujud} = \frac{\text{Total Aset Tak Berwujud}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai intensitas aset tak berwujud maka semakin besar perusahaan melakukan agresivitas pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan atau observasi terhadap data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan indeks LQ45 selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Data-data yang berhubungan dengan sampel perusahaan dan yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2017-2019.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan indeks LQ45 selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Cooper & Schindler, 2013 dalam Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sampel menurut Sugiyono (2019: 127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133).

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harus selalu masuk sebagai perusahaan LQ45 selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR)
3. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap yang dibutuhkan untuk setiap variabel (baik secara independen ataupun variabel dependen) yang diteliti.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 selama 3 tahun berturut-turut di BEI periode 2017-2019	45
Perusahaan yang dikeluarkan dari daftar yang tercatat dalam indeks LQ45	(14)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(19)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam pelaporan	(2)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang secara konsisten selalu terdaftar dalam perusahaan LQ45 selama 3 tahun berturut-turut periode 2017-2019. (lihat lampiran 1)	10
Periode Penelitian (Tahun)	3
Total data Sampel penelitian selama periode 2017-2019	30

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

F Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 sebagai alat ukur uji data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai variabel yang diuji dalam penelitian ini, yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan intensitas aset tak berwujud. Dengan menggunakan metode ini, data dapat menjadi informasi dan lebih mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis dan pembahasannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji *Pooling* Data

Sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti terlebih dahulu melakukan uji *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*) dapat dilakukan atau tidak, maka dilakukan pengujian, yaitu pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach*. Adapun kriteria dalam uji *pooling* ini, yaitu:

- a. Bila $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Oleh karena itu, pengujian data harus dilakukan per tahun.
- b. Bila $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Oleh karena itu, pengujian data dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018: 161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Seperti diketahui Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data residual dikatakan



berdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hipotesis:

Ho : Sampel berdistribusi secara normal

Ha : Sampel tidak berdistribusi secara normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- (a) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ (0,05) maka model regresi menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tidak tolak Ho.
- (b) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal, artinya tolak Ho.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nol. Hasil yang dikehendaki adalah tidak terjadi multikolinearitas (tidak ditemukan korelasi antar variabel independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Hipotesis:

Ho: Tidak terjadi multikolinearitas

Ha: Terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai $tolerance \leq 0,10$ maka terdapat multikolinearitas, artinya tolak Ho.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ atau sama dengan nilai $tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak tolak Ho.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berikutnya. Sedangkan, pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018: 111).

Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel antara variabel independen.

Tabel 3.2

Nilai Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2018: 112)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018: 137).

Hipotesis:

Ho: Terdapat heteroskedastisitas

Ha: Tidak terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya tolak Ho.
- 2) Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka terdapat heteroskedastisitas, artinya tidak tolak Ha.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam dalam Ghozali, 2018: 95).



Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah model regresi:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

ETR	: Agresivitas Pajak
a	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
X ₁	: Intensitas Persediaan
X ₂	: Intensitas Aset Tetap
X ₃	: Intensitas Aset Tak Berwujud
e	: <i>Error</i>

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui:

a. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018: 98), uji statistik F dinamakan sebagai uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X₁, X₂, dan X₃. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar



0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka model regresi signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $\text{Sig.} \geq \alpha$ maka model regresi tidak signifikan artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98-99). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig. } t > \alpha$ (0,05) maka koefisien regresi tidak signifikan dan variabel independen terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tidak tolak H_0 .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Jika nilai Sig. $t \leq \alpha$ (0,05) maka koefisien regresi signifikan dan variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya tolak H_0 .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

- 1) Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)
- 2) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen dengan baik (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.